BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan. Manfaat melakukan investasi di pasar modal dapat dipandang dari sisi pemodal dan dari sisi emiten. Bagi pemilik dana atau investor, pasar modal sangat dibutuhkan sebagai alternatif untuk investasi pada finansial aset. Masyarakat selaku investor akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan (*return*) pada setiap aktivitas perdagangan di pasar modal. Sedangkan bagi emiten digunakan untuk menghimpun dana tanpa menggunakan intermediasi keuangan.

Pada dasarnya, menjadi seorang investor adalah belajar bagaimana mengelola finansial dengan baik dan benar demi masa depan. Bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan dan meminimalisasi resiko, maka sebaiknya investor tersebut memahami waktu dan keadaan yang tepat untuk menjual atau membeli aset di pasar modal.

Pasar modal efisien diasumsikan bahwa banyak investor yang berusaha mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya dan tidak akan melewatkan kesempatan sekecil apa pun untuk memperoleh keuntungan. Bentuk efisiensi pasar tidak hanya dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasinya saja, tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia.

Teori pasar modal efisien menyatakan bahwa investor hanya memperoleh *return* normal karena tidak akan ada pergerakan harga secara konstan dan bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan *abnormal return*. Tetapi, pada kenyataannya telah terjadi beberapa penyimpangan dalam teori pasar modal efisien, dimana penyimpangan disebut *calendar effect* atau *seasonal anomaly* pada pasar keuangan. Teori ini mengatakan bahwa pada hari atau bulan tertentu dalam setiap tahun, harga saham akan cenderung bergerak lebih fluktuatif. Anomali pasar antara lain yaitu *Jannuary Effect, The Monday Effect, Day of The Week Effect.*

The Monday Effect merupakan kondisi di mana abnormal *return* pada hari Senin bernilai negatif. Beberapa peneliti telah membuktikan pengaruh *The Monday Effect* terhadap *return* saham. Penelitian dengan tema tersebut pertama kali dilakukan oleh Fields pada tahun 1931 yang membuktikan bahwa *return* pada hari Senin adalah berbeda dengan *return* pada hari–hari lainnya (Budileksmana, 2005). Peneliti juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin adalah dipengaruhi oleh kondisi pasar selama seminggu sebelumnya. Hal ini dudukung hasil penelitian Abraham dan Ikenberry yang membuktikan bahwa *The Monday Effect* sebagian besar dipengaruhi oleh terjadinya *return* negatif pada hari Jumat sebelumnya (Budileksmana, 2005).

Fenomena *Monday Effect* menunjukkan adanya perbedaan *return* pada hari Senin yang bernilai negatif sedangkan hari lainnya bernilai positif secara signifikan. Pengaruh kalender efek terhadap *return* saham merupakan fenomena yang sering diperhatikan. Pada teori pasar efisien menyatakan bahwa *return* saham tidak berbeda dari setiap hari perdagangan, namun pada kenyataannya

fenomena ini sering terjadi sehingga fenomena ini merupakan anomali teori pasar efisien.

Anomali *The Monday Effect* dapat berkaitan dengan masalah likuiditas dan perilaku investor individu di pasar modal. Pada hari Senin, investor individual lebih banyak bertransaksi daripada investor institutusional dan permintaan penjualan lebih mendominasi, sehingga pada saat investor individu masuk atau keluar dari pasar karena alasan likuiditas dan likuiditas bersifat musiman, maka pola perdagangan investor individual bersifat musiman. Hal ini disebabkan banyaknya pembayaran bulanan yang harus dilakukan pada saat mendekati akhir bulan sehingga pada saat tersebut diperlukan likuiditas yang lebih intensif. Oleh karena itu, investor individual cenderung membeli saham pada awal bulan dan menjualnya pada akhir bulan. Selain itu, Budileksmana (2005) juga menyimpulkan bahwa *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jumat sebelumnya. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesisnya bahwa *return* yang terendah pada hari Senin di Bursa Efek Jakarta terkonsentrasi pada hari Senin dua minggu terakhir pada setiap bulannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Iramani (2006) menyimpulkan bahwa hari perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari Selasa dimana pada hari Senin *return* bernilai negatif sedangkan hari Selasa bernilai positif. Hal ini membuktikan bahwa anomali *Monday Effect* terjadi pada Bursa Efek Jakarta.

Peneliti beranggapan bahwa *Monday Effect* lebih banyak disebabkan oleh faktor psikologis investor. Para pedagang saham lebih cenderung merasa tidak bersemangat di hari Senin, karena pada dasarnya hari Senin merupakan hari yang mengawali hari kerja selama satu minggu ke depan. Sehingga sering kali para investor merasa pesimis terhadap saham yang dipegang dalam bandingannya dengan hari-hari lain dan cenderung merasa lebih tepat untuk menjual dengan harga yang rendah pada hari Senin. Akibatnya terjadi *return* negatif untuk periode perdagangan pada hari Senin.

Beberapa penelitian masih ditemukan hasil yang belum seragam, maka dalam penelitian ini akan dilakukan kembali pengujian *Monday Effect*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti telah memperoleh gambaran mengenai penelitian terdahulu dan pemilihan negara yang akan diteliti dipilih berdasarkan negara-negara yang masuk ke dalam urutan 10 negara yang paling banyak diminati oleh investor, diantaranya yaitu Indonesia, Shanghai dan Thailand (Sumber:DW-Breaking World News).

Shanghai sejauh ini menduduki posisi puncak di daftar popularitas negara tujuan investasi di dunia. Beberapa sektor yang menjadi primadona adalah telekomunikasi, otomotif dan konstruksi. Sedangkan Bursa Efek Thailand juga telah lama mendapat kepercayaan tinggi di kalangan investor. Thailand mengandalkan sektor otomotif dan elektronik untuk memperoleh dana investasi asing. Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul **PENGUJIAN FENOMENA *MONDAY EFFECT* DI BURSA EFEK INDONESIA, SHANGHAI DAN THAILAND**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi pada penelitian ini, meliputi:

1. Apakah terdapat fenomena *Monday Effect* di *Indonesia Stock Exchange* pada indeks LQ-45?
2. Apakah terdapat fenomena *Monday Effect* di *Shanghai Stock Exchange* pada indeks SSE 50?
3. Apakah terdapat fenomena *Monday Effect* di *Thailand Stock Exchange* pada indeks SET 50 Index ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji adanya fenomena *Monday Effect* di *Indonesia Stock Exchange* pada indeks LQ-45.
2. Untuk menguji adanya fenomena *Monday Effect* di *Shanghai Stock Exchange* pada indeks SSE 50.
3. Untuk menguji adanya fenomena *Monday Effect* di *Thailand Stock Exchange* pada indeks SET 50.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian mengenai fenomena *Monday Effect* terhadap *return*, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Menambah wawasan bagi peneliti maupun akademisi dan dapat mengimplementasikan teori-teori mengenai pengaruh *Monday Effect* di Bursa Efek Indonesia, Shanghai dan Thailand.

2. Membantu investor dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang serta rumusan masalah tentang fenomena *Monday Effect* yang berkaitan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang penelitian terdahulu dengan kesamaan topik yaitu fenomena *Monday Effect* dan berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dan dasar dalam melakukan penelitian ini. Sehingga dapat ditemukan kerangka pemikiran dan hipotesis awal penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, definisi operasional variabel, populasi, jenis sampel yang digunakan, sumber data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek yang diteliti serta diuji guna diperoleh hasil untuk dianalisis dan dilakukan pembahasan berdasarkan pada permasalahan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang berisikan semua ringkasan hasil pengujian dan analisis dalam penelitian atas rumusan masalah yang ada. Pada bab ini juga menyertakan pembuktian hipotesis serta saran berupa implikasi dari hasil penelitian maupun pengembangan untuk peneliti selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS